

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN REMAJA PANTI ASUHAN MELALUI EDUKASI DAN SIMULASI PRAKTIS

Putri Rahmawati¹, Wilda Yulianah², Aminah³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: rahmawatip706@gmail.com; wildayuli12345@gmail.com ; Aminahw557@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital technology and social media has influenced adolescents' lifestyles and consumption behavior, including adolescents living in orphanages. Limited access to financial guidance may cause adolescents to have difficulty managing money, distinguishing between needs and wants, and developing saving habits. This community service activity aimed to improve the financial literacy of adolescents at Panti Asuhan Pintu Elok through education and practical simulation. The activity was conducted on May 24, 2026, using an interactive and participatory approach consisting of lectures, discussions, question-and-answer sessions, and simple financial management simulations. The results showed that participants responded positively, actively participated in the learning process, and demonstrated improved initial understanding of saving, financial planning, and the difference between needs and wants. This activity contributed to increasing adolescents' awareness of healthy financial behavior and encouraged them to manage their money more wisely, independently, and responsibly in daily life.

Keywords: Financial Literacy, Orphanage, Practical Simulation, Saving, Youth.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah memengaruhi gaya hidup serta perilaku konsumsi remaja, termasuk remaja yang tinggal di lingkungan panti asuhan. Keterbatasan akses terhadap bimbingan keuangan dapat menyebabkan remaja mengalami kesulitan dalam mengelola uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan menabung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan remaja di Panti Asuhan Pintu Elok melalui edukasi dan simulasi praktis. Kegiatan dilaksanakan pada 24 Mei 2026 dengan pendekatan interaktif dan partisipatif yang meliputi diskusi, tanya jawab, praktik pembuatan celengan kreatif, simulasi sederhana pengelolaan keuangan, evaluasi sederhana, serta penutup. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif, aktif mengikuti proses pembelajaran, dan menunjukkan peningkatan pemahaman awal mengenai menabung, perencanaan keuangan, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap perilaku keuangan yang sehat serta mendorong mereka untuk mengelola uang secara lebih bijak, mandiri, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Menabung, Panti Asuhan, Remaja, Simulasi Praktis.

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah membawa perubahan besar terhadap pola perilaku dan gaya hidup generasi muda (Muwaffaq et al., 2023). Remaja menjadi salah satu kelompok yang mudah terpengaruh oleh arus informasi, tren pergaulan, serta kemudahan akses terhadap berbagai platform belanja daring (Muwaffaq et al., 2023). Kondisi tersebut dapat mendorong munculnya perilaku konsumtif, terutama ketika remaja belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai cara mengelola keuangan secara bijak (Iranda & Rahmawati, 2023). Banyak remaja masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin, serta belum memahami pentingnya perencanaan keuangan sederhana untuk kehidupan sehari-hari (Kresnawati & Nurliza, 2024).

Permasalahan tersebut menjadi lebih penting untuk diperhatikan pada remaja yang tinggal di lingkungan panti asuhan. Remaja panti asuhan umumnya memiliki keterbatasan akses terhadap bimbingan keuangan dari keluarga, sehingga membutuhkan pendampingan dan edukasi yang sesuai dengan kondisi mereka (Khairunnisa, N., Ramadan, D., Rahmawati, D., & Amalia, 2021). Apabila literasi keuangan tidak ditanamkan sejak dini, remaja berisiko mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan ketika memasuki fase hidup yang lebih mandiri (Kresnawati & Nurliza, 2024). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan bagi remaja panti asuhan menjadi kebutuhan yang penting sebagai bekal dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat, bertanggung jawab, dan berkelanjutan (Khairunnisa, N., Ramadan, D., Rahmawati, D., & Amalia, 2021).

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar keuangan, mengelola uang, serta mengambil keputusan finansial secara tepat. Dalam konteks remaja, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung uang, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai nilai uang, kebiasaan menabung, perencanaan pengeluaran, dan kemampuan menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan. Rendahnya literasi keuangan pada remaja dapat berdampak pada meningkatnya perilaku konsumtif dan rendahnya kesiapan dalam mengelola keuangan pribadi secara mandiri (Iranda & Rahmawati, 2023). Dengan demikian, edukasi literasi keuangan perlu diberikan sejak usia remaja agar mereka memiliki dasar pengetahuan dan sikap yang baik dalam menghadapi keputusan finansial di masa depan (Kresnawati & Nurliza, 2024).

Pendekatan edukasi keuangan yang selama ini banyak dilakukan umumnya masih bersifat satu arah seperti ceramah atau penyampaian materi secara konvensional (Khairunnisa, N., Ramadan, D., Rahmawati, D., & Amalia, 2021). Pendekatan tersebut memiliki kelebihan karena mampu menyampaikan informasi secara cepat dan terstruktur, namun kelemahannya adalah peserta cenderung pasif dan belum tentu mampu menerapkan materi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif. Edukasi yang dikombinasikan dengan diskusi dan simulasi praktis dapat membantu peserta memahami materi secara lebih mudah karena mereka terlibat langsung dalam latihan pengelolaan keuangan sederhana (Khairunnisa, N., Ramadan, D., Rahmawati, D., & Amalia, 2021).

Universitas Pamulang sebagai salah satu perguruan tinggi yang berkomitmen terhadap pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi mendorong keterlibatan mahasiswa untuk memberikan manfaat nyata kepada masyarakat. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang menerapkan ilmu manajemen ke dalam kegiatan edukatif yang

dilaksanakan pada 24 Mei 2026 di Panti Asuhan Pintu Elok. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman remaja mengenai konsep dasar literasi keuangan, pentingnya menabung, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta perencanaan keuangan sederhana. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penggunaan pendekatan edukasi yang dipadukan dengan simulasi praktis dan aktivitas kreatif pembuatan celengan sebagai media pembelajaran menabung, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkan kebiasaan menabung melalui media yang dibuat secara langsung.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN PKM

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan, mengelola uang, serta mengambil keputusan finansial secara bijak (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung jumlah uang, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai nilai uang, kebiasaan menabung, perencanaan pengeluaran, pengendalian diri dalam berbelanja, serta kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Dalam konteks remaja, literasi keuangan menjadi penting karena masa remaja merupakan tahap pembentukan kebiasaan dan karakter, termasuk kebiasaan dalam menggunakan uang (Masripah et al., 2023). Apabila pemahaman keuangan tidak dibangun sejak dini, remaja dapat lebih mudah terdorong pada perilaku konsumtif dan kurang siap menghadapi kemandirian finansial di masa depan (Masripah et al., 2023).

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan bagian dari literasi keuangan yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam merencanakan, menggunakan, menyimpan, dan mengevaluasi uang yang dimiliki (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Pada remaja, pengelolaan keuangan pribadi dapat dimulai dari hal sederhana, seperti mengatur uang saku, membuat daftar prioritas pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyisihkan sebagian uang untuk ditabung (Masripah et al., 2023). Bagi remaja panti asuhan, kemampuan ini menjadi semakin penting karena mereka perlu dibekali keterampilan dasar untuk menghadapi kehidupan yang lebih mandiri di masa mendatang (Rukhan et al., 2026).

Secara nasional, Otoritas Jasa Keuangan bersama Badan Pusat Statistik melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2025 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51% (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan keuangan sudah cukup berkembang, tetapi pemahaman dalam menggunakan layanan keuangan secara bijak masih perlu terus ditingkatkan. Hal ini memperkuat pentingnya edukasi literasi keuangan, khususnya bagi kelompok usia muda.

Kebijakan peningkatan literasi keuangan juga sejalan dengan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025 yang menekankan pentingnya penguatan pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku keuangan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Strategi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, peningkatan literasi keuangan pada remaja perlu dilakukan melalui pendekatan yang interaktif dan mudah dipahami. Dalam kegiatan PKM ini, edukasi mengenai pentingnya menabung dipadukan dengan aktivitas kreatif berupa

pembuatan celengan sebagai media pembelajaran. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan sederhana sekaligus mendorong terbentuknya kebiasaan menabung secara berkelanjutan (Rukhan et al., 2026). Dengan demikian, arah pengembangan kegiatan PKM tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan perilaku finansial yang lebih baik sejak usia remaja (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2026 di Panti Asuhan Pintu Elok. Mitra dalam kegiatan ini adalah Panti Asuhan Pintu Elok sebagai lembaga sosial yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan sekaligus pihak yang memfasilitasi keterlibatan peserta. Sasaran kegiatan adalah remaja binaan panti asuhan yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa masa remaja merupakan tahap penting dalam pembentukan kebiasaan, termasuk kebiasaan mengelola keuangan (Masripah et al., 2023).

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif, interaktif, dan partisipatif (Rukhan et al., 2026). Bentuk kegiatan yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, simulasi praktis, observasi, dan evaluasi sederhana. Tahapan kegiatan dilakukan secara runtut sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: koordinasi dengan pihak panti asuhan, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi literasi keuangan, serta persiapan media dan alat bantu kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan Edukasi: penyampaian materi mengenai konsep literasi keuangan, pentingnya menabung, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pengelolaan uang sederhana menggunakan media visual yang menarik.
3. Tahap Diskusi dan Tanya Jawab: sesi interaktif yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta berbagi pengalaman mengenai kebiasaan menggunakan uang.
4. Tahap Simulasi Praktis: peserta mengikuti praktik pembuatan dan dekorasi celengan kreatif menggunakan celengan polos, kancing, lem, dan benang wol sebagai media pembelajaran menabung. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam memahami pentingnya menabung dan membangun kebiasaan menabung sejak dini.
5. Tahap Evaluasi dan Penutup: evaluasi sederhana melalui pertanyaan reflektif dan pengamatan terhadap respons peserta, pemberian motivasi, serta penyerahan buku tabungan sederhana sebagai alat bantu memulai kebiasaan menabung.
6. Instrumen yang digunakan meliputi materi presentasi, media visual, lembar simulasi pengelolaan keuangan sederhana, daftar pertanyaan diskusi, lembar observasi, alat tulis, buku tabungan sederhana, serta dokumentasi kegiatan. Seluruh instrumen disusun dengan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari remaja. Pendekatan kontekstual diterapkan dengan memberikan contoh pengelolaan keuangan yang relevan, seperti mengatur uang saku, memilih prioritas pengeluaran, dan menabung dari nominal kecil.

HASIL PELAKSANAAN PKM DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan berjalan sesuai tahapan yang telah direncanakan, mulai dari pembukaan, penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, praktik pembuatan celengan kreatif, evaluasi sederhana, hingga penutup. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar literasi keuangan, pentingnya menabung, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta perencanaan pengeluaran sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi pembuka, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Peserta umumnya sudah mengenal uang sebagai alat untuk membeli barang, tetapi belum sepenuhnya memahami cara mengatur penggunaannya secara bijak. Beberapa peserta juga belum terbiasa menyisihkan uang untuk ditabung dan masih mengalami kesulitan dalam membedakan kebutuhan yang harus diprioritaskan dengan keinginan yang dapat ditunda.

Respons peserta selama kegiatan menunjukkan antusiasme yang baik, terlihat dari keaktifan dalam menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembuatan celengan kreatif. Peserta lebih mudah memahami materi ketika diberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti mengatur uang saku dan memilih barang yang benar-benar dibutuhkan. Sesi diskusi mendorong peserta untuk menceritakan pengalaman mereka dalam menggunakan uang sehingga kegiatan tidak hanya bersifat satu arah.

Tabel berikut menggambarkan hasil evaluasi deskriptif terhadap pemahaman dan respons peserta sebelum dan setelah kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Evaluasi Deskriptif Hasil Kegiatan PKM

Aspek Diamati	yang	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
Pemahaman tentang literasi keuangan		Peserta belum memahami literasi keuangan secara utuh dan masih menganggap uang hanya sebagai alat membeli barang.	Peserta mulai memahami bahwa literasi keuangan berkaitan dengan cara mengelola uang secara bijak.
Kebiasaan menabung		Sebagian peserta belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin.	Peserta mulai memahami pentingnya menabung, meskipun dimulai dari nominal kecil.
Pemahaman kebutuhan dan keinginan		Peserta masih sulit membedakan kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta mulai mampu membedakan kebutuhan yang harus diprioritaskan dan keinginan yang dapat ditunda.

Aspek Diamati	yang	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
Perencanaan pengeluaran		Peserta belum terbiasa membuat rencana penggunaan uang.	Peserta memahami pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk ditabung secara rutin.
Partisipasi dalam kegiatan		Peserta masih perlu diarahkan pada awal kegiatan.	Peserta menunjukkan antusiasme dalam diskusi, tanya jawab, dan simulasi praktis.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menekankan pentingnya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku dalam mengambil keputusan finansial (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Melalui kegiatan pembuatan celengan kreatif sebagai media pembelajaran menabung, peserta tidak hanya menerima penjelasan mengenai literasi keuangan tetapi juga memperoleh pengalaman langsung yang mendukung pembentukan kebiasaan menabung sejak dini (Rukhan et al., 2026).

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa metode edukasi dan simulasi praktis cukup efektif digunakan untuk menyampaikan materi literasi keuangan kepada remaja (Rukhan et al., 2026). Kelebihan kegiatan ini adalah penggunaan bahasa yang sederhana, contoh yang dekat dengan kehidupan peserta, serta adanya simulasi yang membuat peserta lebih aktif. Namun, kegiatan ini memiliki keterbatasan berupa waktu yang terbatas sehingga materi belum dapat dibahas secara lebih mendalam, dan perubahan perilaku finansial peserta belum dapat diukur dalam jangka panjang karena kegiatan dilakukan dalam satu kali pertemuan.

Refleksi tim pelaksana menunjukkan bahwa kegiatan literasi keuangan bagi remaja panti asuhan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Edukasi satu kali pertemuan dapat meningkatkan pemahaman awal, tetapi pembentukan kebiasaan menabung yang konsisten membutuhkan pendampingan lanjutan melalui program berkala, penggunaan celengan sebagai media menabung, serta evaluasi rutin terhadap kebiasaan menabung peserta (Rukhan et al., 2026).

Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi kegiatan digunakan sebagai data pendukung dalam menggambarkan proses pelaksanaan PKM. Dokumentasi tersebut menunjukkan keterlibatan tim pelaksana dan peserta dalam kegiatan edukasi literasi keuangan, diskusi, serta simulasi praktis yang dilaksanakan di Panti Asuhan Pintu Elok.





Gambar 1. Dokumentasi kegiatan edukasi literasi keuangan dan simulasi praktis di Panti Asuhan Pintu Elok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Panti Asuhan Pintu Elok telah terlaksana dengan baik melalui penyampaian materi literasi keuangan, diskusi, serta praktik pembuatan celengan kreatif sebagai media pembelajaran menabung.
2. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar literasi keuangan, pentingnya menabung, serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Partisipasi peserta selama kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan pembuatan celengan kreatif.
4. Kegiatan memberikan manfaat dalam menumbuhkan kesadaran dan motivasi peserta untuk membangun kebiasaan menabung sebagai bagian dari pembentukan perilaku finansial yang lebih baik.

Saran

1. Pihak Panti Asuhan Pintu Elok diharapkan dapat melanjutkan pembiasaan literasi keuangan secara sederhana melalui kegiatan rutin, seperti pencatatan uang saku, penggunaan buku tabungan, dan pembiasaan menabung dari nominal kecil agar peserta dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.
2. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang diharapkan dapat menjadikan kegiatan literasi keuangan bagi remaja panti asuhan sebagai program PKM yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di panti asuhan, sekolah, atau komunitas remaja lainnya.
3. Kegiatan PKM berikutnya disarankan untuk dilaksanakan dengan waktu yang lebih panjang dan disertai evaluasi lanjutan untuk mengetahui perkembangan kebiasaan menabung dan perubahan perilaku finansial peserta setelah kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Iranda, A. D., & Rahmawati, D. (2023). Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. *Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(1), 19-40. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/57747/19824>
- Keuangan, O. J. (2022). *Laporan Tahunan OJK 2021*. <https://ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-tahunan/Pages/Laporan-Tahunan-OJK-2021.aspx>
- Keuangan, O. J. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/Fungsi-Utama/Perilaku-Pelaku-Usaha-Jasa-Keuangan/SNLIK/Pages/SNLIK-2025.aspx>
- Khairunnisa, N., Ramadan, D., Rahmawati, D., & Amalia, L. (2021). Asyik Belajar Akuntansi Untuk Mengelola Keuangan Milenial Di Era Baru Bersama Anak Panti Asuhan Ar Ridho Tingkat SMP dan SMK. *Prosiding Dedikasi: Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat*, 1(2), 235-241. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PD/article/view/15824%0Ahttp://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PD/article/viewFile/15824/8483>
- Kresnawati, & Nurliza, D. V. (2024). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini Di Kelurahan Pasar Bengkulu Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(1), 31-37. <https://doi.org/10.59407/jpmebd.v1i1.498>
- Masripah, M., Jabar, C. S. A., & Qonita, H. (2023). Analisis Pengaruh Edukasi Literasi Keuangan terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6165-6176. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5273>
- Muwaffaq, B. S., Dewi, F. R., Viana, E. D., & Matoati, R. (2023). The Influence of Financial Literacy, Use of Social Media, and Social Demographic Factors on Consumptive Behavior. *Greenomika*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2022.05.1.1>
- Rukhan, A. A., Alhafiz, M. I., Fadholli, M. I., Emha, P. A., Rochmah, S., Banjarmasin, P. N., Mini, S. P., Asuhan, A. P., & Masyarakat, P. (2026). *PENGUATAN LITERASI KEUANGAN BERBASIS SIMULASI*. 6(1), 515-521.